

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Manajemen

##### 1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa *to manage* yang artinya mengatur, mengurus dan mengelola. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Brantas manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengaruh suatu kelompok orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Menurut Robert Kritiner, manajemen adalah suatu proses kerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah.<sup>1</sup> Kemudian Malayu Hasibuan juga mendefinisikan manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur dan proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>2</sup> Sedangkan G.R. Terry berpendapat bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Dari pendapat para ahli diatas, dapat diambil kesimpulan, manajemen adalah serangkaian kegiatan yang didalamnya terdapat suatu proses planning, organizing, actuating dan controlling sehingga bisa memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien dan mencapai tujuan sesuai dengan harapan yang telah diinginkan.

---

<sup>1</sup>Robert Kritiner, *Manajemen Dakwah: Penegertian Manajemen*, (Jakarta: Prenada Media Grup,2009), 10.

<sup>2</sup>Malayu Hasibuan, *Manajemen Dasar: Pengertian dan Masalah*, (Bumi Aksara, Jakarta 2014), 2.

Dalam sudut pandang islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata al-tadbir (pengaturan). Kata ini merupakan definisi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah SWT :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ  
مِمَّا تَعُدُّونَ

"Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu." (QS. As-Sajdah 32: Ayat 5) <sup>3</sup>

Dari isi kandungan ayat diatas dapatlah diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (Al Mudabbir/manager). keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.<sup>4</sup>

## 2. Tujuan Manajemen

Tujuan manajemen merupakan suatu yang direalisasikan, menggambarkan cakupan tertentu untuk melakukan pengarahan kepada usaha seorang pemimpin. Menurut S. H. Rode dan Voich tujuan utama manajemen adalah produktivitas dan kepuasan. Tanpa adanya manajemen suatu lembaga akan sia-sia dan tujuan akan terasa sulit untuk dicapai. Tujuan dari manajemen tersebut untuk menentukan dan mencapai tujuan serta sasaran organisasi, secara umum tujuan manajemen adalah untuk memperoleh hasil maksimal sesuai target yang telah ditentukan, meminimalkan biaya yang harus dikeluarkan, memotivasi karyawan atau anggota organisasi secara positif, menentukan dan mencapai tujuan organisasi atau

---

<sup>3</sup>Mushaf Famy Bi Syauqin, *Surah As-Sajadah Ayat 5*. (Jakarta:Jama'iyah Khadamul Qur'anul Karim, 25 September 2014), 415.

<sup>4</sup>Abdul Goffar, *Manajemen islam: Manajemen dalam Islam*. (Bondowoso: Akademika, 2016) 38.

perusahaan dan memastikan kualitas yang dihasilkan selalua bagus dan sesuai harapan.<sup>5</sup>

Ada tiga alasan diperlukan tujuan manajemen yaitu :

- a. Untuk mencapai tujuan organisasi dan pribadi
- b. Untuk menjaga keseimbangan antara tujuan yang saling bertentangan
- c. Untuk mencapai efisiensi, efektivitas dan produktivitas

### 3. Fungsi Manajemen

Dalam proses pelaksanaannya, manajemen mempunyai tugas-tugas khusus yang harus dilaksanakan. Tugas-tugas itulah yang bisa disebut sebagai fungsi manajemen. Menurut G. R. Terry, ada empat fungsi utama manajemen, yang dalam dunia manajemen dikenal sebagai POAC, yaitu *planning* (perencanaan),

Planning (P)	Apa yang harus dilakukan ? dimana ? dan bagaimana ?
Organizing (O)	Dengan kewenangan seberapa banyak ? dan dengan saran serta lingkungan kerja yang bagaimana ?
Actuating (A)	Membuat para pekerja ingin melaksanakan tugas yang telah ditetapkan dengan secara sukarela dan dengan kerja sama yang baik.
Controlling (C)	Pengamatan agar tugas-tugas yang telah dilaksanakan dengan tepat sesuai dengan rencana dan bila terdapat penyimpangan diadakan tindakan-tindakan perbaikan.

*organizing* (organisasi), *actuating* (penggerrakan/pengarahan), dan *controlling* (pengendalian).<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Laili Ira, *Manajemen: Pengertian, fungsi, tujuann dan unsurnya*, (yogyakarta: Familia, 2023), 75

Keempat fungsi dasar itu dianggap sangat fundamental dalam setiap manajemen atau yang dikenal dengan sebutan POAC (Planing, organizing, actuating, controlling) .

#### a. Planning (Perencanaan)

Perencanaan (planning) diartikan oleh T. Hani Handoko sebagai proses dasar dimana pemimpin memutuskan tujuan dan cara mencapainya, perbedaan pelaksanaan adalah hasil tipe dan perencanaan yang berbeda pula, perencanaan dalam organisasi adalah hal yang esensial. Perencanaan merupakan fungsi dasar (fundamental) manajemen, karena organizing, staffing, directing, dan controlling pun harus lebih dahulu direncanakan. dan perencanaan tersebut merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan penetapan tujuan, kebijaksanaan, membuat program-program dan prosedur-prosedur serta strategi yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Mengenai pentingnya suatu perencanaan, ada beberapa konsep yang tertuang dalam Al Quran. Di antara ayat Al Quran yang terkait dengan fungsi perencanaan adalah:

Surat Al Hasyr ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.<sup>7</sup>

ayat ini memerintahkan setiap orang untuk memperhatikan amalannya yang telah dilakukan selama hidup. Apakah amalan itu berupa perbuatan baik yang akan

<sup>6</sup>Anton Athoillah, *Manajemen: Dasar-Dasar Mnajemen*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017), 96.

<sup>7</sup>Mushaf Famy Bi Syauqin, *Surah Al-Hasyr Ayat 18*. (Jakarta:Jama'iyah Khadamul Qur'anul Karim, 25 September 2014), 545.

menyelamatkannya di hari kiamat? Atau justru sebaliknya, perbuatan buruk yang akan menjerumuskannya ke neraka.

Perencanaan yang baik akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang akan diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana di buat. Perencanaan merupakan aspek penting dari pada manajemen.

Pengorganisasiaan, pengarahan dan pengawasan merupakan hasil keputusan dari perencanaan, maka dalam hal penyusunan perencanaan melalui berbagai tahapan dan langkah-langkah diataranya adalah sebagai berikut :

#### 1) Penetapan Sasaran

Pada dasarnya dalam membuat keputusan merupakan suatu keharusan dalam menetapkan suatu kerangka tujuan dan sasaran terlebih dahulu, dimana hal ini akan mengarahkan pembuatan keputusan dalam organisasi dan tujuan tersebut merupakan hasil akhir atau suatu hal yang dicapai dalam sasaran atau target, maka sasaran tujuan juga harus ditetapkan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam mencapai tujuan. Sasaran adalah titik akhir terhadap seluruh kegiatan. Penetapan sasaran penting untuk merangsang otak dan menemukan sasaran, serta dapat berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja pegawai dalam suatu organisasi.

#### 2) Penetapan Tujuan

Wilson mendefinisikan tujuan sebagai pusat perhatian sampai sejauh mana bidang-bidang tersebut dapat direalisasikan pada waktu tertentu, ditentukan oleh perkiraan kemampuan yang dimiliki dan hasil yang hendak dicapai.<sup>8</sup> Tujuan hendaknya ditetapkan secara logis, secara rasional, secara realistis dan ideal, berdasarkan fakta dan data agar tujuan dapat bermanfaat. diantaranya perlu sebuah tujuan sebagai motivasi dan menjadi tolak ukur dalam

---

<sup>8</sup>Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar: Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 96.

sebuah perencanaan yang akan dilakukan.<sup>9</sup> Mengenai aktivitas manajemen ada beberapa tujuan didalamnya, diantaranya :

a) Tujuan Sosial

Yaitu tujuan yang berupaya meningkatkan kebutuhan dan tantangan masyarakat dengan meminimalkan dampak negatif, harapannya organisasi dapat meningkatkan kualitas dan membantu dalam memecahkan masalah sosial.

b) Tujuan Organisasi

Yaitu sasaran yang dibuat untuk membantu organisasi mencapai tujuannya dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang merupakan salah satu faktor yang menentukan efektivitas organisasi.

c) Tujuan Fungsional

Yaitu untuk mempertahankan kontribusi pada tingkat yang sesuai dengan kebutuhan organisasi, dalam hal ini sumber daya manusia harus meningkatkan kinerja dengan cara berkonsultasi yang baik.

d) Tujuan Individu

Yaitu tujuan pribadi dari tiap anggota organisasi. Maksudnya apabila tujuan pribadi dan tujuan organisasi tidak harmonis maka bukan tidak mungkin akan terjadi konflik dalam pencapaian tujuan bersama.<sup>10</sup> Tujuan individu ini dapat berbeda-beda antara satu anggota dengan anggota lainnya, tergantung pada kebutuhan dan keinginan masing-masing individu. Tujuan individu ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kebutuhan primer dan sekunder, kepribadian, dan komunikasi interpersonal.

Adanya tujuan dari perencanaan ini diharapkan dapat menghindari penyimpangan didalam penggunaan sumber daya tersebut dan kegiatan dapat berhasil, memberikan arahan, mengurangi ketidakpastiaan,

---

<sup>9</sup>Winardi, *Manajemen: Asas-asas Manajemen* (Bandung: publisher, 2006), 200.

<sup>10</sup>Saidili Samsudin, *Manajemen: Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 188.

meminimalisir pemborosan, dan menetapkan standar untuk fungsi pengendalian. Tetapi diperlukan berbagai pendekatan untuk mengetahui kondisi tujuan dengan sejumlah informasi yang diperlukan baik dari aspek internal maupun eksternal, dengan salah satu pendekatan analisis “SWOT” (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*).<sup>11</sup>

1. *Strengths*, kekuatan adalah faktor yang mendukung pelaksanaan program sehingga mempermudah dalam pencapaian target.
2. *Weaknesses*, kelemahan adalah permasalahan yang akan timbul dari penyelenggaraan program dan hasil akhir, kelemahan yang akan berubah menjadi tantangan dalam kelancaran program.
3. *Opportunities*, peluang adalah hal-hal yang mendukung dan membentuk baik dari dalam maupun dari luar.
4. *Threats*, ancaman maupun tantangan yang harus diatasi, diperbaiki dan ditingkatkan guna mendukung kelancaran didalam pelaksanaan dalam pencapaian tujuan.

### 3) Menetapkan Strategi

Penetapan strategi adalah suatu keputusan dasar yang diambil oleh pemimpin yang akan menentukan dalam bidang apa organisasi akan bergerak dimasa yang akan datang.<sup>12</sup> Dalam menentukan dan merumuskan strategi berbagai tahapan harus dilalui diantaranya:

- a) Perumusan isi organisasi harus jelas
- b) Penetapan sarana jangka pendek, menengah dan panjang
- c) Penciptaan sistem pengawasan
- d) Penciptaan sistem umpan balik

### 4) Merumuskan Alternatif

---

<sup>11</sup>M. Taufiq Amir, *Manajemen: Manajemen Strategik*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011), 118.

<sup>12</sup>Sondang P Siagian, *Manajemen: Manajemen Strategi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), 30.

Dasar dalam membuat perencanaan dalam mencapai suatu tujuan maka diperlukan strategi untuk memperkuat fungsi perencanaan sebagai sentral maupun pedoman dalam pelaksanaan hal yang perlu diperhatikan adalah alternatif yang hendak disiapkan. Hal yang perlu diperhatikan dalam membuat alternatif diantaranya adalah:

- a) Berdasarkan pengalaman penerapan strategi tertentu, apakah strategi tersebut efektif atau tidak.
- b) Dengan memperhitungkan faktor-faktor yang berpengaruh, baik sifatnya yang internal maupun eksternal, perkiraan apa yang dapat dilakukan tentang efektifitas strategi jika diterapkan dimasa depan.
- c) Jika strategi jatuh pada hal yang baru, apakah ada jaminan bahwa pelaksanaan akan efektif.<sup>13</sup>

Rudyard Kipling seorang sastrawan inggris mengatakan bahwa cara-cara yang terbaik dalam membuat perencanaan adalah mengawalinya dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. *What*, apa yang direncanakan?
  2. *Who*, siapa yang melaksanakannya?
  3. *When*, kapan rencana tersebut akan dilaksanakan?
  4. *Where*, dimana kegiatan tersebut akan dilaksanakan?
  5. *Why*, kenapa rencana tersebut dilakukan?
  6. *How*, bagaimana melaksanakan rencana tersebut?<sup>14</sup>
- 5) Evaluasi Rencana

Untuk menguji kredibilitas perencanaannya yaitu dengan mengevaluasi seluruh komponen yang ada didalamnya mendiskusikan sejauh mana perencanaan yang dibuat dapat berjalan seperti yang diinginkan hal-hal dalam perencanaan

---

<sup>13</sup>Abdurrahman Fathoni, *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), 45.

<sup>14</sup>Anton Atoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 106.

yang harus dilalui tahapannya, bagaimana penerapannya dalam pelaksanaan untuk menjamin bahwa rencana yang dibuat dapat dilaksanakan seperti yang ditetapkan.<sup>15</sup> dengan adanya evaluasi rencana maka dapat memberikan penjelasan mengenai perlunya evaluasi, menentukan waktu, anggaran, dan personel, serta menentukan penilaian dan perbaikan perencanaan evaluasi.

### **b. Organizing (Pengorganisasian)**

G. R Terry mengartikan pengorganisasian (organizing) sebagai suatu tindakan mengusahakan hubungan-hubungan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Pengorganisasian merupakan proses penentuan, mengelompokkan, dan mengatur aneka macam aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai suatu tujuan. Pengorganisasian adalah proses membagi energi kerja menjadi tugas-tugas yang lebih kecil, menugaskan pekerjaan kepada orang-orang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan serta mengkoordinasikan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif. Fungsi ini adalah proses mendefinisikan struktur peran yang dibutuhkan untuk membawa orang ke dalam organisasi.

Proses organizing yang menekankan pentingnya tercipta kesatuan dalam segala tindakan sehingga tercapai tujuan, sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an Al-Imron ayat 103 :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً  
فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ  
مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya : Berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, janganlah bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan karunia-Nya

---

<sup>15</sup>Hani Handoko T, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. (Yogyakarta: BPFE, 2009), 25.

kamu menjadi bersaudara. (Ingatlah pula ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.<sup>16</sup>

Pada ayat tersebut Allah memerintah kaum mukmin menjaga persatuan dan kesatuan. Dan berpegangteguhlah serta berusaha sekuat tenaga agar kamu semuanya bantu-membantu untuk menyatu pada tali (agama) Allah agar kamu tidak tergelincir dari agama tersebut. Dan janganlah kamu bercerai berai, saling bermusuhan dan mendengki, karena semua itu akan menjadikan kamu lemah dan mudah dihancurkan.

Oleh karena itu fungsi organisasi secara teknis yaitu proses dimana fungsi operasioanal, orang, dan fasilitas diselerakan untuk untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Fungsi ini telah dipecah oleh beberapa ahli menjadi fungsi manajemen yang lebih rinci terkait dengan kepegawaian, faislitas, dan koordinasi. Suatu organisasi mungkin tidak dapat secara mandiri memproduksi barang atau jasa yang dibutuhkan. Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil, pengorganisasian mempermudah seorang pemimpin dalam melakukan pengawasan dan melakukan yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut.<sup>17</sup> Ada empat langkah-langkah yang harus diambil pemimpin dalam hal pengorganisasian antara lain, pembagian kerja, depermentalisasi, rentang kendali dan koordinasi.<sup>18</sup>

1. Pembagian kerja, yaitu membagi tugas menjadi lebih kecil, setiap individu dapat memahami lebih jelas tentang pekerjaannya.
2. Depermentalisasi, yaitu pengelompokan aktifitas-aktifitas anggota organisasi kedalam kelompok-kelompok kegiatan yang lebih kecil dalam suatu organisasi.

---

<sup>16</sup>Mushaf Famy Bi Syauqin, *Surah Ali Imron Ayat 103*. (Jakarta:Jama'iyah Khadamul Qur'anul Karim, 25 September 2014), 50.

<sup>17</sup>Edin Nasrudin, *Psikologi Manajemen*,(Bandung: CV. Mustika Setia, 2010), 1.

<sup>18</sup>Wilson Bangun, *Human Resource management*. (Jakarta: Erlangga, 2012), 86.

3. Rentang kendali, yaitu setelah pembagian kerja dari depermentasi dibentuk, maka muncul masalah berikutnya yaitu berapa orang dapat mengerjakan suatu pekerjaan yang tertentu atau berapa jumlah pekerjaan yang dapat ditangani seorang pekerja.
4. Koordinasi, yaitu menetapkan komunisme untuk menyatukan kegiatan pada suatu departemen tertentu menjadi suatu kesatuan dan dapat memonitor keefektifan integrasi tersebut.

### c. *Actuating* (Penggerakan)

Penggerakan (*Actuating*) menurut G. R. Terry adalah usaha menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran organisasi dan sasaran anggota-anggotanya tersebut, oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasarannya tersebut.<sup>19</sup> Peranan penggerakan mempunyai posisi yang menentukan dalam upaya pencapaian tujuan, apakah keberhasilan dapat dicapai atau tidak. Al-Qur'an dalam hal ini sebenarnya telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbingan, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk *actuating* ini. Allah berfirman dalam surat al-kahfi ayat 2 sebagai berikut :

قِيَمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Artinya : Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik (Q.S al Kahfi ayat 2).<sup>20</sup>

Maksud dari ayat dia atas adalah Allah menjadikannya kitab yang lurus, tidak ada pertentangan dan kontradiksi di dalamnya; untuk memberikan peringatan kepada orang-orang kafir dari siksaan yang pedih yang berasal dari sisiNya, dan memberi kabar gembira bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasulNya yang

<sup>19</sup>Sondang P. Siagian, *Manajemen Statistik*. (Jakarta: Bumi aksara, 2019), 257.

<sup>20</sup>Mushaf Famy Bi Syauqin, *Surah Al-Kahfi Ayat 2*. (Jakarta: Jama'iyah Khadamul Qur'anul Karim, 25 September 2014), 293.

beramal shalih bahwa sesungguhnya bagi mereka pahala melimpah, yaitu surga. Mereka akan berdiam dalam kenikmatan tersebut, tidak akan pergi terpisah darinya selamanya

Penggerakan adalah kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar para pekerja melakukan tugas dan kewajibannya, para pekerja sesuai dengan keahlian dan proporsinya segera melaksanakan rencana dalam aktivitas yang konkret yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan, dengan mengadakan komunikasi, hubungan kemanusiaan yang baik, kepemimpinan yang efektif, memberikan motivasi, membuat perintah dan intruksi serta mengadakan supervise, dengan meningkatkan sikap dan moral setiap anggota.<sup>21</sup>

#### **d. Controlling (Pengawasan)**

Pengawasan (Controlling) diartikan oleh Chuck Williams sebagai peninjauan kemajuan terhadap pencapaian hasil akhir dan pengambilan tindakan pembetulan ketika kemajuan tersebut tidak terwujud.<sup>22</sup> Pengawasan adalah fungsi yang harus dilakukan pemimpin untuk memastikan bahwa anggota melakukan kegiatan yang akan membawa organisasi kearah tujuan yang ditetapkan.

Dalam al Quran pengawasan bersifat transendental, jadi dengan begitu akan muncul inner dicipline (tertib diri dari dalam). Itulah sebabnya di zaman generasi Islam pertama, motivasi kerja mereka hanyalah Allah kendatipun dalam hal-hal keduniawian yang saat ini dinilai cenderung sekuler sekalipun. Mengenai fungsi pengawasan, Allah SWT berfirman di dalam al Quran sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِيظٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ

Artinya : Dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka; dan kamu (ya Muhammad) bukanlah orang yang diserahi mengawasi mereka (Q.S As Syuura ayat:6).<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup>*Ibd*, 116.

<sup>22</sup>Chuck Williams, *Management*, (United States Of America: South Western Colleg Publishing, 2000), 7.

<sup>23</sup>Mushaf Famy Bi Syauqin, *Surah As-Syuura Ayat 23*. (Jakarta:Jama'iyah Khadamul Qur'anul Karim, 25 September 2014), 367.

Maksud dai ayat tersebut adalah orang-orang yang mengangkat tuhan-tuhan selain Allah, yang mereka jadikan pelindung dan mereka juga menyembahnya, Allah akan menjaga perbuatan mereka atas mereka lalu membalas mereka sesuai dengannya di hari kiamat. Sedangkan Kamu (wahai rasul) bukan penanggung jawab atas mereka untuk menjaga amal perbuatan mereka, karena sesungguhnya kamu hanyalah pemberi peringatan tugasmu hanya menyampaikan dan tanggung jawab-Ku lah memperhitungkannya.

*Controlling* dimaksudkan untuk melaksanakan penilaian dan koreksi terhadap proses pekerjaan yang sedang berlangsung.<sup>24</sup> Pengawasan yang efektif akan membantu usaha-usaha organisasi untuk mengatur pekerjaan yang direncanakan dan memastikan bahwa pelaksanaan pekerjaan tersebut berlangsung sesuai dengan rencana.

Pengawasan dan pengendalian ini berkaitan erat dengan perencanaan dan kedua fungsi ini merupakan hal yang saling melengkapi, karena:

1. Pengendalian harus terlebih dahulu direncanakan.
2. Pengendalian baru dapat dilakukan bila ada rencana.
3. Pelaksanaan rencana akan baik, jika pengendalian dilakukan dengan baik.
4. Tujuan baru dapat diketahui tercapai dengan baik atau tidak setelah pengendalian atau penilaian dilakukan.

Inti dari pengawasan adalah untuk mengatur, memantau, mengukur, dan melakukan perbaikan atas pelaksanaan pekerjaan yang direncanakan dan memastikan bahwa pelaksanaan pekerjaan tersebut berlangsung sesuai dengan rencana atau tidak. Pengawasan memiliki beberapa prinsip, seperti independensi, objektivitas, kompetensi, dan formalistik. Dalam pengawasan, pemantauan dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang diinginkan. Oleh karena itu manajemen pembinaan membaca Al-Qur'an harus dikelola sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen

---

<sup>24</sup>Syamsir Torang, *Organisasi dan Manajemen*, (Bandung: Alfa Beta, 2016), 176.

diatas, agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai, khususnya dalam hal ini untuk meningkatkan minat baca pada generasi muda.

## B. Pembinaan Membaca Al-Qur'an

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.(qs. Al-Ankabut: 45).<sup>25</sup>

Pada ayat tersebut Rasulullah Saw. diberi tuntunan oleh Allah Swt. bagaimana caranya memperteguh jiwa dalam melakukan dakwah kepada manusia yaitu dengan selalu membaca, merenungkan dan memahami isi dari wahyu yang diturunkan Allah Swt. kepadanya dan hendaknya mendirikan salat secara sempurna seraya mengharapkan keridaannya dengan khusyu dan tawadhu.

Pembinaan berasal dari bahasa Arab, dari kata : bana, yabni, binaa' yang mempunyai arti membangun, mendirikan dan membina.<sup>26</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien, guna memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan dapat diartikan sebagai upaya memelihara, membina, dan menyempurnakan suatu kegiatan atau program yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur, dan terarah. Pembinaan dapat dijadikan sebagai proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalani untuk mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan

---

<sup>25</sup>Mushaf Famy Bi Syauqin, *Surah Al-Ankabut Ayat 45*. (Jakarta:Jama'iyah Khadamul Qur'anul Karim, 25 September 2014), 396.

<sup>26</sup>Malayu S.P. HAsibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 241-242.

kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja, yang dijalani secara lebih efektif.<sup>27</sup>

Pembinaan kemampuan baca Al-Qur'an adalah suatu program yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Kondisi untuk mempelajari kemampuan membaca Al-Qur'an ada beberapa aspek penting yang terkait dengan kondisi tujuan pembinaan kemampuan membaca AL-Qur'an. Berhubungan dengan tingkat kesadaran, ketrampilan dan pemahaman Al-Qur'an dapat dinilai melalui berbagai indikator, seperti kelancaran membaca Al-Qur'an, kemahiran membaca Al-Qur'an dengan tanda baca, dan kemampuan memahami dan menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an. Beberapa penelitian menekankan pentingnya membina kemampuan membaca Al-Qur'an dikalangan siswa ataupun generasi muda, menyoroti dampak pengembangan tersebut terhadap penguasaan materi pendidikan islam. Evaluasi kemahiran membaca Al-Qur'an seringkali dilakukan secara berkala untuk memantau kemampuan membaca siswa. Kemajuan dan mengatasi tantangan apa pun yang mungkin mereka hadapi selama proses pembelajaran. Hasil penelusuran memberikan wawasan tentang pentingnya pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an dan berbagai indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan membaca siswa. Kemahiran dalam membaca Al-Qur'an. Hal tersebut menekankan pentingnya ketrampilan ini dan dampak perkembangannya terhadap kemampuan siswa.

### **C. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Adapun penelitian terdahulu yang memiliki hubungan seperti yang akan dijabarkan dibawah ini:

1. Berdasarkan penelitian skripsi karya Kusmawardi tahun 2021. Dengan judul "Manajemen LPTQ Provinsi NTB dalam Peningkatan Prestasi Peserta Lomba pada Musabaqoh Tingkat Nasional". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Skripsi ini

---

<sup>27</sup>Vanya Karunia Mulia Putri, *Pengertian Pembinaan*, (Yogyakarta: Pustaka baru Pers2023), 2.

membahas bahwa manajemen yang diimplementasikan LPTQ provinsi NTB dalam upaya peningkatan prestasi peserta lomba pada Musabaqoh tingkat Nasional meliputi (1) perencanaan (Planning) yaitu rapat penyusunan program dan kegiatan jangka panjang dan jangka pendek (2) pengorganisasian (organizing) yaitu upaya untuk menentukan komposisi pengurus LPTQ, dewan Hakim tingkat provinsi dan pelatih untuk mempersiapkan para peserta menghadapi Musabaqoh tingkat Nasional, (3) penggerakan (Actuating) yaitu usaha untuk menyelenggarakan MTQ/STQ tingkat provinsi untuk menyeleksi para peserta yang berprestasi dan mengadakan pembinaan dan pelatihan bagi peserta berprestasi tersebut untuk persiapan berkompetisi di tingkat Nasional, (4) pengawasan (Controlling) yaitu usaha untuk mengevaluasi capaian dan hasil dari pelaksanaan Musabaqoh tingkat Provinsi dan Nasional. Ditinjau dari hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan sama-sama membahas tentang manajemen yang dilakukan oleh lptq bedanya penelitian sebelumnya membahas di provinsi NTB sedangkan penelitian ini di Kota Medan Sumatera Utara.

2. Berdasarkan penelitian skripsi karya Siti Hajrul tahun 2017. Dengan judul “Manajemen LPTQ dalam Meningkatkan Prestasi Tilawatil Qura’an di Kota Waringin Barat”. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menjelaskan bahwa perencanaan dalam meningkatkan prestasi tilawatil qur’an di LPTQ kotawaringin barat yang meliputi (1) perencanaan kegiatan, kegiatan perencanaan LPTQ di kotawaringin Barat yaitu pelaksanaan rapat untuk merencanakan kegiatan pembinaan qori dan qori’ah dengan para pengurus untuk membagi tugas, rencana menetapkan kapan dilaksanakan, jumlah peserta yang akan ditampung, dimana pelaksanaan akan dilangsungkan, siapa pelatihnya serta berapa biaya yang akan dikeluarkan. Perencanaan ini harus dimusyawarahkan dengan baik dan matang agar memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan. (2) Rencana tempat pembinaan/pelatihan, sebelum

kegiatan dilaksanakan terlebih dahulu diadakan rapat pengurus untuk menentukan tempat pembinaan/pelatihan, hal ini disebabkan LPTQ kotawaringin Barat belum memiliki gedung sendiri. (3) Rencana penentuan pembina/pelatih, sehubungan dengan diadakannya pembinaan qori dan qori'ah dilingkungan LPTQ dalam rangka persiapan Mtq tingkat provinsi, perlu adanya pelatihan untuk mempersiapkan qori dan qori'ah yang akan bertanding nantinya. (4) Rencana waktu pelaksanaan, waktu pelaksanaan pembinaan/pelatihan menjelang Mtq seleksi tilawatil qur'an (STQ) berkisar antara 3 s/d 8 hari disebut jangka pendek, sedangkan jangka panjang dilaksanakan dirumah para ustadz atau guru ngaji dengan waktu yang tidak terbatas. (5) Rencana daya tampung peserta, penentuan daya tampung pembinaan di LPTQ yaitu tersedianya dana dan biaya pelaksanaan pembinaan seperti dana transportasi, uang saku peserta, dana konsumsi dan dana untuk membayar pelatih kemudian tahap selanjutnya mengundang para peserta dan jika memungkinkan undangan selain para pemenang akan ditambah dengan peserta lain yang ingin ikut dalam pembinaan tersebut. Penelitian sebelumnya berfokus untuk meningkatkan prestasi tilawatil qur'an di kota waringin sedangkan penelitian ini berfokus pada pembinaan kemampuan baca Al-Qur'an untuk generasi muda di kota Medan.

3. Berdasarkan penelitian artikel jurnal karya Muhammd Zaki dkk, tahun 2001. Dengan judul "Manajemen LPTQ dalam Pembinaan Qori dan Qori'ah". Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Dapat disimpulkan hasil temuan dalam kajian ini memperlihatkan bila bentuk manajemen yang dilakukan oleh LPTQ Kabupaten Tebo sudah cukup baik, perihal ini bisa atas keikutsertaan peserta qori' dan qori'ah Kabupaten Tebo setiap tahun pada lomba MTQ baik dari tingkat daerah hingga provinsi. Adapun yang menjadi kendala bagi pihak lembaga tersebut adalah tidak adanya dan operasional khusus dari APBD untuk pembinaan, masih mengutuskan peserta dari luar daerah, ketergantungan pelatih dan pembina dari luar

daerah, serta tidak adanya sarana dan prasarana seperti kantor untuk kegiatan pembinaan qori dan qori'ah. Adapun upaya yang dilakukan oleh pihak lembaga ialah dengan cara melakukan perencanaan pembinaan kepada pengurus LPTQ Kecamatan. Ditinjau dari hasil penelitian tersebut, persamaannya adalah membahas tentang manajemen sedangkan perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya lebih fokus pada pembinaan qori dan qoriah, sementara penelitian ini lebih fokus pada pembinaan kemampuan baca Al-Qur'an pada anak muda.

4. Berdasarkan penelitian artikel jurnal karya Mardian Idris Harahap dkk, tahun 2023. Dengan judul "Pola Manajemen Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Sumatera Utara". Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Dapat disimpulkan hasil temuan dalam kajian ini pola manajemen yang dilakukan, yaitu perencanaan(Planning) dengan melakukan program jangka panjang dan pendek. Pengorganisasian(Organizing) dengan melakukan persiapan pengelompokan serta peraturan yang akan digunakan selama kegiatan, pengarahan(Actuating) dengan menggunakan pimpinan yang diutus sebagai pembimbing serta pengarah untuk pembina, dan pelatih dalam melatih peserta secara maksimal dalam mengikuti perlombaan Nasional, Pengawasan(Controling) dengan melakukan evaluasi terhadap hasil yang dicapai oleh peserta lomba pada tingkat Nasional agar memberikan perbaikan untuk kedepannya dan juga memberikan persiapan yang lebih maksimal. Ditinjau dari hasil penelitian tersebut, penelitian sebelumnya lebih fokus pada pola ataupun gaya pengelolaan lptq sedangkan penelitian ini lebih fokus pada manajemen pembinaan kemampuan baca Al-Qur'an yang dilakukan oleh lptq untuk generasi muda.
5. Berdasarkan penelitian artikel jurnal karya Arman Man Arfa tahun 2016. Dengan judul "Pola Manajemen LPTQ Provinsi Maluku". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Artikel jurnal ini membahas bahwa proses pembinaan LPTQ provinsi

Maluku belum maksimal sesuai dengan harapan manajemen pendidikan agama Islam karena lemahnya sistem perencanaan, penataan organisasi, sistem organisasi, sistem administrasi, dan evaluasi kontrol belum berjalan secara baik. Selain itu faktor pendukung dari pola pembinaan LPTQ adalah adanya keinginan yang kuat dari peserta untuk melakukan pembinaan, sumber daya tersebut belum tertata dengan baik. Selain itu pelatih sudah cukup sigap untuk melakukan pembinaan ditemukan tiga aspek yakni rendahnya sumber daya manusia dari aspek iman, islam dan ihsan, infrastruktur perencanaan LPTQ, dan regulasi LPTQ yang belum sesuai dengan konsep manajemen pendidikan agama islam sebagai suatu konsep strategis untuk menata manajemen pembinaan. Faktor pendukung manajemen pembinaan LPTQ provinsi Maluku yaitu adanya struktur organisasi, dan operasional pembinaan, dana operasional pelaksanaan MTQ setiap tahun ditanggung oleh Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) serta sebagian pengurud mulai membenahi sistem manajemen pembinaan LPTQ yang lebih baik. Ditinjau dari hasil penelitian tersebut sama-sama membahas tentang manajemen, bedanya penelitian sebelumnya membahas di Maluku sedangkan penelitian ini membahas di Medan Sumatera Utara.